

KURIKULUM

PELATIHAN PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT



**UPTD PELATIHAN KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2021**

SAMBUTAN

Kesehatan merupakan hak semua manusia dan harus menjadi milik keluarga yang sangat berharga. Oleh karena itu keluarga sebagai bagian dari masyarakat perlu terus digerakan dan di dorong untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Sehingga derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat terwujud. Dalam rangka mengoptimalkan hidup sehat perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan Kesehatan diri. Salah satu pemberdayaan tersebut adalah pemanfaatan TOGA, bagi peningkatan kemandirian dan menjaga kesehatan. TOGA merupakan potensi yang ada pada masyarakat guna mengatasi gangguan kesehatan ringan. Selain itu TOGA dapat juga menjadi alternative pertolongan pertama bila terjadi masalah kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyusun Kurikulum Pelatihan **PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT.**



Diharapkan dengan tersedianya kurikulum ini membantu petugas kesehatan dan masyarakat untuk dapat bekerjasama secara harmonis dan intensif. Sehingga tercapai dambaan masyarakat sehat yang mandiri tercapai sekaligus melestarikan budaya warisan budaya bangsa

Bandung, Oktober 2021
Kepala UPELKES Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat

I Wayan Agus Suradi.,SKM.,MHP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas izin dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan KURIKULUM PELATIHAN PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT

Selama menyusun kurikulum ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, untuk itu penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, dengan segala kerendahan hati, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan kurikulum pelatihan ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penyusun



Penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhir kata semoga kurikulum ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penyusun dan semua pihak yang membaca.

Bandung, Oktober 2021
Penyusun,

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab : I Wayan Agus Suradi.,SKM.,MPH

Ketua : apt. Tati Nurhayati.,MH.Kes

Tim Ahli :

1. Prof. Dr. apt, Ketut Andyatna (Institut Teknologi Bandung)
2. dr. Berli Hamdani Gelung Sakti,MPPM (Pemda Jabar)
3. apt. Zaenal Komar., MA (Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya)
4. Dr. apt. Suwendar.,MSi (Universitas Islam Bandung)
5. Liliek Dias Kuswandari, SKM., M.Pd (Puslat SDM Kesehatan BPPSDM Kesehatan)

Anggota

1. Erna Setyawati.,S.E.,S.Ag.Kes.,MM (GP Jamu Jawa Barat)
2. dr. Yunia Ruslan Nur (RSUD Provinsi Jawa Barat A- Ihksan)
3. Edi Junaedi.,SP.,MSi (GP Jamu Jawa Barat)

DAFTAR ISI

	Hal
SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Peran dan Fungsi	2
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum	4
D. Ringkasan Mata Pelatihan	5
E. Evaluasi Hasil Pelatihan	10
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	13
BAB IV PENUTUP	18
LAMPIRAN	
A. Rancang Bangun Mata Pelatihan (RBPMD)	19
B. Jadwal	32
C. Panduan Penugasan	35
D. Instrument Evaluasi Hasil Belajar	43
E. Ketentuan Peserta Pelatihan	46
F. Ketentuan Pelatih/Fasilitator	46
G. Pedoman PKL	47
REFERENSI	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat agar mampu mencegah dan memelihara kesehatannya, serta mengatasi gangguan kesehatan ringan dengan memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA).



Kesehatan merupakan hak semua bangsa dan harus menjadi milik semua keluarga yang merupakan bagian kehidupan masyarakat sehari-hari, oleh karena itu perlu terus digerakan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam rangka mengoptimalkan hidup sehat perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan Kesehatan diri. Salah satu pemberdayaan tersebut adalah pemanfaatan TOGA, guna meningkatkan kemandiriannya menjaga kesehatan. TOGA merupakan potensi yang ada pada masyarakat guna mengatasi gangguan Kesehatan ringan/masalah kesehatan sebagai pertolongan pertama dengan tetap memperhatikan cara dan aturan pemakaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyusun Kurikulum Pelatihan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat

B. Peran Dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai pelaku pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pemeliharaan Kesehatan Dirinya, Keluarga, dan Lingkungan.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi:

- a. Menjelaskan Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat
- b. Menjelaskan Keamanan Penggunaan Tanaman Obat
- c. Melakukan Pengolahan Ramuan Tanaman Obat
- d. Melakukan Sosialisasi Pemanfaatan Taman obat Keluarga (TOGA) melalui Komunikasi Informasi dan Edukai (KIE)

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk pemeliharaan kesehatan dirinya, keluarga, dan lingkungan.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan Konsep TOGA dan Pengenalan Tanaman Obat
2. Menjelaskan Keamanan Penggunaan Tanaman Obat
3. Melakukan Pengolahan Ramuan Tanaman Obat
4. Melakukan Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi

1. STRUKTUR KURIKULUM

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A	MATA PELATIHAN DASAR				
	Kebijakan Obat Tradisional	2	0	0	2
	Sub Total MPD	2	0	0	2
B	MATA PELATIHAN INTI				
1	Konsep TOGA dan Pengenalan Tanaman Obat	2	3	0	5
2	Keamanan Penggunaan Tanaman Obat	2	3	0	5
3	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat	2	6	5	13
4	Sosialisasi Pemanfaatan Taman obat Keluarga (TOGA) melalui KIE	1	2	0	3
	Sub Total MPI	7	14	4	25
C	MATERI PELATIHAN PENUNJANG				
1	Building Learning Comiment (BLC)	0	2	0	2
2	Antikorupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak lanjut	0	2	0	2
	Sub Total MPP	2	4	0	6
	JUMLAH TOTAL JPL	11	18	4	34

Keterangan :

T = Teori

P = Penugasan/Praktek langsung

1 JPL = 45 menit; PL = Praktik Lapangan 1 jpl = 45 menit

D. Ringkasan Mata Pelatihan

Kelompok Mata Pelatihan Dasar (MPD)

1. Mata Pelatihan Dasar 1 Kebijakan Obat Tradisional

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Obat Tradisional Nasional

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan Kebijakan Obat Tradisional Nasional

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah: Kebijakan Obat Tradisional Nasional

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu : 2JPL; T=(2)JPL; P=(0)JPL; PKL= (0)JPL

Kelompok Mata Pelatihan Inti

1. Mata Pelatihan Inti 1 Konsep TOGA dan Pengenalan Tanaman Obat

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman obat

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA)
- 2) Menjelaskan Pengenalan Tanaman Obat

- d. Materi Pokok
 - a. Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA)
 - b. Pengenalan Tanaman Obat
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu : 5 JPL; T=(2 JPL; P=(3)JPL; PKL=(0)JPL

2. Mata Pelatihan Inti 2 Keamanan Penggunaan Tanaman Obat

- a. Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang Keamanan -Khasiat tanaman obat dari sudut pandang farmakologi dan hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tanaman obat
- b. Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami keamanan Penggunaan tanaman obat
- c. Indikator hasil belajar
setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:
 - 1) Menjelaskan keamanan – khasiat tanaman obat dari sudut pandang farmakologi
 - 2) Menjelaskan hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tanaman obat
- d. Materi Pokok
 - 1) Keamanan – khasiat tanaman obat dari sudut pandang farmakologi
 - 2) Hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tanaman obat.
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu: 5 JPL: T(2) JPL; P(3); PKL(0) JPL

3. Mata Pelatihan Inti 3 Pengolahan Ramuan Tanaman Obat

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang langkah-langkah aman mengolah ramuan tanaman obat, dan membuat ramuan tanaman obat

b. Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengolahan ramuan tanaman obat

c. Indikator hasil belajar

setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat;

1) Menjelaskan langkah-langkah aman pengolahan ramuan tanaman obat.

2) Melakukan pengolahan ramuan tanaman obat

d. Materi Pokok

1) Langkah-langkah aman mengolah ramuan tanaman obat

2) Pengolahan ramuan tanaman obat

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 13 JPL : T(2)JPL; P(6) JPL; PKL(5)JPL

4. Mata Pelatihan Inti 4 Sosialisasi Pemanfaatan Taman obat Keluarga (TOGA) melalui KIE

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian, tujuan, dan model KIE, serta komunikasi yang efektif dan efisien pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA)

b. Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan sosialisasi pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) melalui KIE

c. Indikator hasil belajar

setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat

1) Menjelaskan Komunikasi Informasi Edukasi

2) Melakukan Komunikasi yang efektif dan efisien

d. Materi Pokok

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi
2. Komunikasi yang efektif dan efisien
3. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL : T(1) JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

Kelompok Mata Pelatihan Penunjang

1. Mata Pelatihan Penunjang 1 *Building Learning Commitment*/BLC

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan, harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai, norma kelas dalam pembelajaran, control kolektif dalam pelaksanaan norma kelas, serta organisasi kelas.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengaplikasikan konsep *Building Learning Commitment* dalam proses pelatihan

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Mengenal sesama peserta, pelatih, dan penyelenggara
- 2) Menyiapkan diri untuk bersama secara aktif dalam Susana yang kondusif
- 3) Merumuskan harapan yg diinginkan dicapai bersama baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang ingin dicapai di akhir pelatihan
- 4) Merumuskan kesepakatan norma kelas yang harus dianut oleh seluruh peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung
- 5) Merumuskan kesepakatan bersama tentang control kolektif dalam pelaksanaan norma kelas
- 6) Membentuk organisasi kelas

d. Materi Pokok

Materi pokok pada pelatihan ini adalah:

- 1) Perkenalan
- 2) Pencairan
- 3) Harapan dalam proses pemberdayaan dan hasil yg ingin dicapai
- 4) Norma kelas dalam pembelajaran
- 5) Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norm akelas
- 6) organisasi kelas

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu : 2JPL; T(0) JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

2. Mata Pelatihan Penunjang 2 Anti Korupsi

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep anti korupsi dan Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta Gratifikasi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat memahami anti korupsi

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan anti korupsi
- 2) Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
- 3) Menjelaskan gratifikasi

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Anti korupsi
- 2) Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
- 3) Gratifikasi

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu 2 JPL; T(0); P(2)JPL; PKL(0) JPL

3. Mata Pelatihan Penunjang 3 Rencana Tindak Lanjut

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep Rencana Tindak lanjut, Langkah – langkah Penyusunan Rencana Tindak lanjut, Penyusunan Rencana Tindak lanjut.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak lanjut

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan konsep rencana tindak lanjut
- 2) Menjelaskan langkah – langkah penyusunan rencana tindak lanjut
- 3) Menyusun rencana tindak lanjut

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Konsep rencana tindak lanjut
- 2) Langkah – langkah penyusunan rencana tindak lanjut
- 3) Penyusunan tindak lanjut

e. Waktu Pembelajaran Alokasi waktu : 2 JPL, T=0 JPL, P= 2 JPL, PL=0 JPL)

E. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan terhadap 3(tiga) komponen utama yaitu: evaluasi peserta pelatihan, pelatih/fasilitator dan penyelenggara/ pengelola pelatihan:

1. Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta.

- a. Pengukuran terhadap hasil belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil pre dan post test, yang dilakukan oleh penyelenggara dalam 2 tahapan yaitu :

- 1) Penjajagan awal melalui pre test.
 - 2) Penjajagan akhir melalui post test untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Pengamatan dan penilaian terhadap tugas yang diberikan

2. Evaluasi terhadap Pelatih/Fasilitator

Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan yang penilaiannya dilakukan oleh peserta, meliputi:

- a. penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. sistematika dan cara penyajian
- d. penggunaan metode, dan alat bantu diklat
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
- f. Penggunaan Bahasa dan volume suara
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- h. Pencapaian TPU/TPK
- i. Kesempatan tanya jawab
- j. Kemampuan menyajikan
- k. Kerapihan pakaian,
- l. kerjasama antar fasilitator (dalam tim)

3. Evaluasi penyelenggaraan

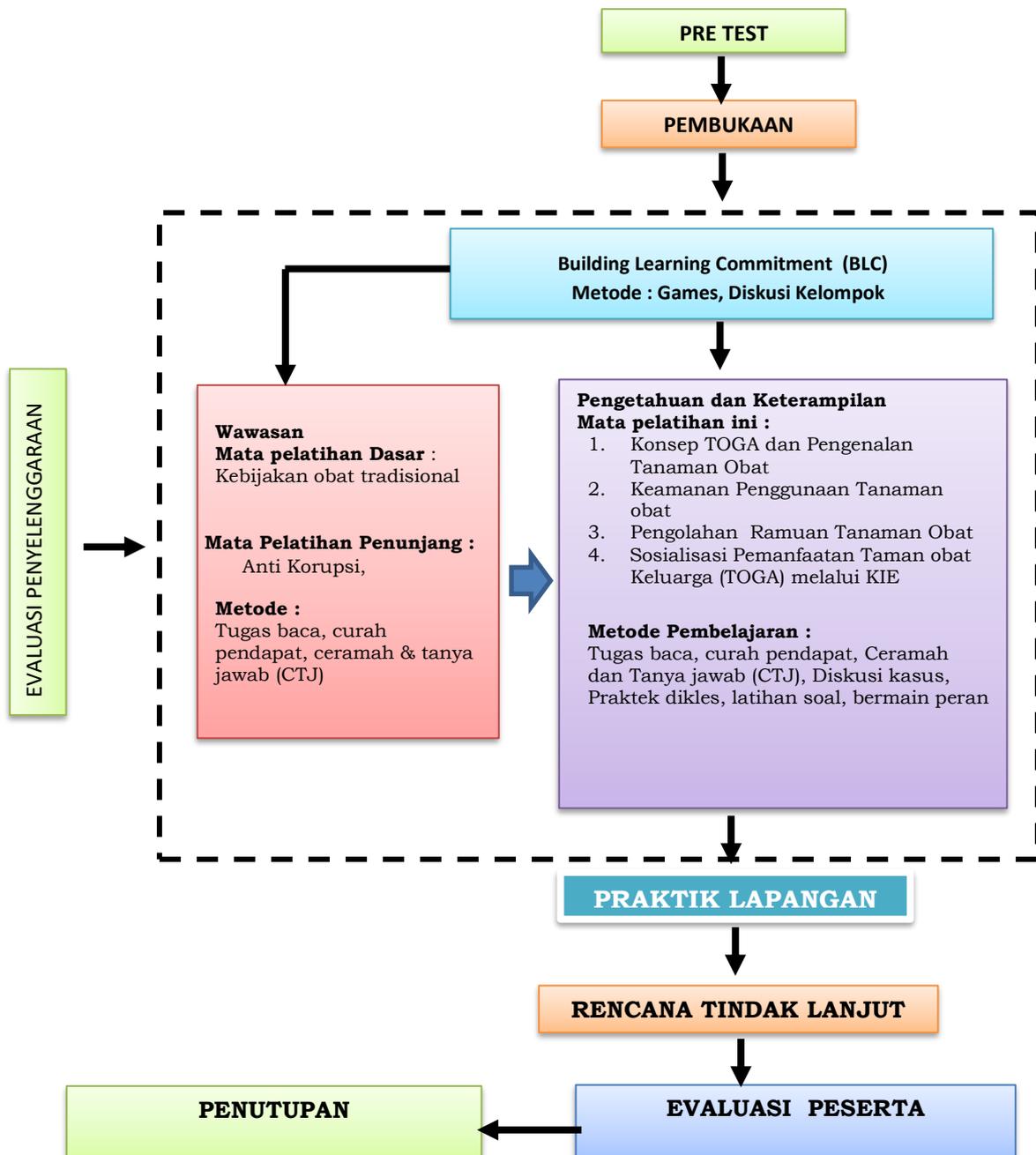
Evaluasi penyelenggaraan dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggara pelatihan, objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, meliputi :

- a. Tujuan pelatihan.
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas.
- c. Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas.
- d. Manfaat pelatihan bagi instansi.
- e. Mekanisme pelaksanaan pelatihan.

- f. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan.
- g. Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta.
- h. Pelayanan akomodasi dan lain-lain.
- i. Pelayanan konsumsi.
- j. Pelayanan kesehatan.
- k. Pelayanan kepustakaan.
- l. Pelayanan komunikasi dan informasi.

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Agar mudah mengikuti alur pelaksanaan kegiatan pelatihan maka disusunlah diagram alur proses pembelajaran pada pelatihan ini yang memberikan gambaran tahapan proses pembelajaran seperti bagan di bawah ini:



Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut:

1. Pre Test

Pelaksanaan pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

2. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan dan dukungannya terhadap program Manajemen Puskesmas

3. Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses *Building Learning Commitment (BLC)* adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. Forming

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. Storming

Pada tahap ini mulai terjadi perdebatan karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. Norming

Pada tahap ini suasana perdebatan sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memicu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan Obat Tradisional dan Pengarahan Program Pelatihan sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya

jawab, diskusi kelompok, praktek, studi kasus, latihan, dan bermain peran.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat
- b. Keamanan Penggunaan Tanaman Obat
- c. Pengolahan Ramuan Tanaman Obat
- d. Sosialisasi Pemanfaatan Taman obat Keluarga (TOGA) melalui KIE

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik lapangan dalam pelatihan ini merupakan bagian dari materi Pengolahan Ramuan Tanaman Obat, Materi tersebut terdiri dari teori, penugasan, dan praktik lapangan yang merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan dari seluruh materi pembelajaran. Praktik Lapangan dilakukan setelah seluruh penyampaian teori dilakukan. Kegiatan Praktik Lapangan secara khusus akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

7. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.

- a. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara mereview kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

- b. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Fasilitator memastikan masing-masing peserta berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan. Sebagai Langkah awal setelah selesai melakukan pelatihan adalah melaporkan Rencana Tindak Lanjut ke atasan/ pimpinan langsung.

9. Post Test

Pelaksanaan post tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akhir peserta terhadap materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Tujuannya adalah mengetahui seberapa besar peningkatan point dari pre ke post test. Kenaikan point post test menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga dapat menjadi *feed back* bagi peserta, penyelenggara dan fasilitator sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan ke depan.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang\
- f. Pembacaan doa

BAB IV

PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam kurikulum ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam panduan teknis tersendiri.

LAMPIRAN : A. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMD)

Nomor : **MPD 01**

Mata Pelatihan : **Kebijakan Obat Tradisional**

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Obat Tradisional

Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Obat Tradisional

Waktu : 2 JPL : T=(2) JPL; P=(0) JPL; PKL=(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan Kebijakan obat Tradisional</p>	<p>Kebijakan obat tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan obat tradisional sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 381/MENKES/SK/III/2007; Kebijakan Obat Tradisional Nasional; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan, ▪ PP No.72; Sistem Kesehatan nasional, 2012 ▪ Kepmenkes No. 381/MENKES/SK/III/2007; Kebijakan Obat Tradisional, 2007

Nomor : **MPI 1**
Mata Pelatihan : **Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat**
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep Toga dan Pengenalan Tanaman Obat
Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat
Waktu : 5 JPL; T=(2)JPL; P=(3)JPL; PKL=(0)JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA)	1. Konsep TOGA a. Sejarah Taman Obat Keluarga (TOGA) b. Pengertian TOGA, c. Fungsi TOGA, d. Manfaat TOGA, e. Sasaran dan Lokasi TOGA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes RI. No. 9 Tahun 2016. Upaya pengembangan Kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan Keterampilan. Jakarta ▪ Kepmenkes RI. No. Hk.01.07/Menkes/187/2017. Tahun 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta
2. Menjelaskan Pengenalan Tanaman Obat	2. Pengenalan Tanaman Obat a. Jenis Tanaman Obat,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI. 2011. Pedoman Budidaya Tanaman Obat. Jakarta

	<p>b. Kandungan dan khasiat tanaman obat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi kelompok (identifikasi tanaman obat) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Tanaman obat ▪ Gunting ▪ Pisau ▪ Pot ▪ Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI. 2016 Kurikulum dan Modul Pelatihan asuhan mandiri pemanfaatan TOGA & Akupresur bagi fasilitator di Puskesmas. Jakarta. ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 6. Edisi ke I. Jakarta. ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 7. Edisi ke I. Jakarta. ▪ Kemenkes RI. 2010. Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan. Jakarta.
--	--	--	---	--

Nomor	:	MPI 2
Mata Pelatihan	:	Keamanan Penggunaan Tanaman Obat
Deskripsi mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang Keamanan – khasiat tanaman obat dari sudut pandang farmakologi dan Hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tanaman obat
Hasil belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami keamanan penggunaan tanaman obat
Waktu	:	5 JPL; T(2) JPL; P(3) JPL; PKL(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan Keamanan – khasiat tanaman obat dari sudut pandang farmakologi	1. Keamanan – Khasiat Tanaman Obat dari sudut Pandang Farmakologi a. Farmakologi, b. Farmakokinetik, c. Farmakodinamika, d. Idiosinkrasi, e. Intearksi, f. Patologis, g. Imunomodelator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Universitas Indonesia. 1995. Farmakologi & Terapi ed 4. Jakarta. ▪ Betram G.Katzung dkk. 2012. Farmakologi Dasar & Klinik Ed 12. Jakarta. ▪ Mary K & James Keogh. 2015. Farmakologi DeMYSTiFieed. Jakarta ▪ Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2020 buku Saku Obat
2 Menjelaskan Hal-hal umum yang perlu diperhatikan	2. Hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tanaman obat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide 	

<p>dalam penggunaan tanaman obat</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Reaksi alergi, b. kelompok yg beresiko, c. takaran dan kombinasi, d. penggunaan jangka panjang, e. penggunaan bersama dgn obat konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi Kelompok Melakukan identifikasi terhadap resiko tinggi pengguna ramuan tanaman obat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Panduan Diskusi 	<p>Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh. Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 6. Edisi ke I. Jakarta. ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 7. Edisi ke I. Jakarta. ▪ BPOM. 2013. Pedoman Cara Pembuatan Simplisia yang Baik. Jakarta. ▪ Kemenkes RI. 2010. Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan. Jakarta.
--------------------------------------	--	--	--	---

Nomor	:	MPI 3
Mata Pelatihan	:	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat
Deskripsi mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang langkah-langkah aman mengolah ramuan tanaman obat, dan membuat ramuan tanaman obat
Hasil belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengolahan ramuan tanaman obat
Waktu	:	13 JPL; T(2) JPL; P(6) JPL; PKL(5) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan langkah-langkah pengelolaan ramuan tanaman obat	1. Langkah-langkah Pengelolaan ramuan tanaman obat <ol style="list-style-type: none"> a. Hygiene Sanitasi b. Penyiapan bahan c. Penyiapan alat d. Cara Pembuatan e. Cara penyajian dan penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepmenkes RI. No. 2243/2020. Tahun 2020. Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan penyakit dan Perawatan Kesehatan. Jakarta. ▪ Kepmenkes RI. Hk.01.07/Menkes/187/2017. Tahun 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional. Jakarta. Indonesia. ▪ Kemkes RI. 2016. Buku Saku 1 Petunjuk Pemanfaatan Taman
2. Melakukan pengolahan ramuan tanaman obat	2. Pengolahan Ramuan Tanaman obat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek membuat ramuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Resep Ramuan tanaman obat • Tanaman obat segar, simplisia, 	

	<p>a. Gangguan Kesehatan Keluarga Menurut Gejala Umum</p> <p>3. Gangguan Kesehatan Khusus Dalam Keluarga</p> <p>4. Pemeliharaan Kesehatan ibu</p>	<p>tanaman obat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek Lapangan 	<p>air mineral, garam, gula dll sesuai dengan resepnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paket peralatan membuat ramuan (kompor listrik, panci, sendok, pisau, baskom dll) ▪ Alat Bantu untuk Perktek Lapangan ▪ Panduan Praktek Lapangan 	<p>Obat Keluarga (TOGA) & Akupresur. Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI. 2010 Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan. Jakarta. ▪ Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2020. buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh. Jakarta. ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 6. Edisi ke I. Jakarta. ▪ BPOM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 7. Edisi ke I. Jakarta.
--	---	--	---	--

Nomor	:	MPI 4
Mata Pelatihan	:	Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) melalui KIE
Deskripsi mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian, tujuan, dan model KIE, serta komunikasi yang efektif dan efisien pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA)
Hasil belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan sosialisasi pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) melalui KIE
Waktu	:	3 JPL : T(1)JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi 2. Melakukan Komunikasi yang efektif dan efisien	1. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi a. Pengertian KIE b. Tujuan KIE c. Model KIE 2. Komunikasi yang efektif dan efisien a. Komunikan b. Media c. Komunikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Panduan bermain peran ▪ Tanaman Obat Segar ▪ Simplisia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agustina dkk. 2019 Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group. ▪ Susiana arie, pengantar. 2020. komunikasi farmasi. Yogyakarta: Pustaka baru pres. ▪ Kepmenkes RI. Hk.01.07/Menkes/187/2017. Tahun 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional. Jakarta. Indonesia.

Nomor	:	MPP 01
Mata Pelatihan	:	<i>Building Learning Commitment/ BLC</i>
Deskripsi mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan, harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai, norma kelas dalam pembelajaran, control kolektif dalam pelaksanaan norma kelas, serta organisasi kelas.
Hasil belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengaplikasikan konsep <i>Building Learning Commitment</i> dalam proses pelatihan
Waktu	:	2 JPL : T(0)JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Refereensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Menyiapkan diri untuk Bersama-sama aktif dalam suasana yang kondusif 3. Merumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai bersama diakhir pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan 2. Pencairan suasana 3. Harapan-harapan yang ingin dicapai bersama diakhir pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain peran ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI. 2016. Kurikulum dan Modul Pelatihan asuhan mandiri pemanfaatan TOGA & Akupresur bagi fasilitator di Puskesmas. Jakarta. ▪ Adi soenarno.2007. communication Games untuk Pelatihan

<p>4. Merumuskan kesepakatan norma kelas yg harus dianut oleh seluruh peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung</p> <p>5. Merumuskan kesepakatan Bersama tentang control kolektif dalam pelaksanaan norma kelas</p> <p>6. Membentuk organisasi kelas</p>	<p>4. kesepakatan Bersama tentang Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas</p> <p>5. Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas</p> <p>6. organisasi kelas</p>			<p>Manajemen. Andi. Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LAN RI. 2011. Dinamika Kelompok. Jakarta. ▪
---	--	--	--	---

- Nomor : **MPP 02**
- Mata Pelatihan : **Antikorupsi**
- Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta gratifikasi
- Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi
- Waktu : 3 JPL : T(1) JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan Konsep anti korupsi	1. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2001. tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999. tentang Pemberantasan
2. Menjelaskan Upaya pencegahan dan	2. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi			

pemberantasan korupsi	b. Upaya pemberantasan korupsi			Tindak Pidana Korupsi. Jakarta.
3. Menjelaskan gratifikasi	3. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi (TPK) d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes RI. 2012. Modul Pelatihan Selfcare Ramuan dan Pemanfaatan TOGA. Jakarta. ▪ Kemenkes RI. 2016. Kurikulum dan Modul Pelatihan asuhan mandiri pemanfaatan TOGA & Akupresur bagi fasilitator di Puskesmas. Jakarta.

- Nomor : **MPP 03**
- Mata Pelatihan : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
- Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep rencana tindak lanjut, langkah-langkah penyusunan RTL, Penyusunan RTL
- Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
- Waktu : 3 JPL : T(1) JPL; P(2) JPL; PKL(0) JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Refereensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep Rencana Tindak Lanjut (RTL) 2. Menjelaskan Langkah – langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL 	<p>Rencana Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep rencana tindak lanjut 2. Langkah – langkah penyusunan rencana tindak lanjut 3. Penyusunan tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Praktik Menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang/ slide ▪ Modul ▪ Laptop ▪ ATK ▪ Fflipchart spidol ▪ Form RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga Administrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat Rencana Tindak. Lanjut, Jakarta, 2009 ▪ Kemenkes RI. 2016. Kurikulum dan Modul Pelatihan asuhan mandiri pemanfaatan TOGA & Akupresur bagi fasilitator di Puskesmas. Jakarta.

LAMPIRAN B : MASTER JADWAL
JADWAL PELATIHAN
PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT

HARI	JAM	MATERI	JPL	FASILITATOR
KE - SATU	07.30_08.00	Pre tes	-	
	08.00_08.45	Pembukaan	-	Ka Dinkes dan / Ka UPELKES
	08.45_09.00	Istirahat	-	
	09.00_10.30	BLC	2	MOT
	10.30 -11.15	Kebijakan Obat Tradisional	1	Pejabat yang ditunjuk oleh Dit. Binfar & Alkes
	11.15 - 12.00	Kebijakan Obat Tradisional	1	
	12.00 - 13.00	ISOMA		Panitia
	13.00 - 13.45	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) & Pengenalan Tanaman Obat (T)	1	Tim Fasilitator
	13.45 -14.30	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) & Pengenalan Tanaman Obat (T)	1	
	14.30 -15.15	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) & Pengenalan Tanaman Obat (P)	1	
	15.15 - 15.30	Istirahat		Panitia
	15.30 - 16.15	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) & Pengenalan Tanaman Obat (P)	1	Tim Fasilitator
	16.15 - 17.00	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) & Pengenalan Tanaman Obat (P)	1	
KE - DUA	07.30_08.00	Refleksi		MOT
	08.00_09.30	Kemanan Penggunaan Tanaman Obat (T)	2	Tim Fasilitator
	09.30_10.15	Kemanan Penggunaan Tanaman Obat (P)	1	Tim Fasilitator
	10.15_10.30	Istirahat		Panitia
	10.30_12.00	Kemanan Penggunaan Tanaman Obat (P)	2	Tim Fasilitator
	12.00 - 13.00	ISOMA		Panitia
	13.00 - 14.30	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat (T)	2	Tim Fasilitator

	14.30 – 15.15	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat (P)	1	Tim Fasilitator
	15.15 – 15.30	Istirahat		Panitia
	15.30 - 16.15	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat (P)	2	Tim Fasilitator
KE - TIGA	07.30_08.00	Refleksi		MOT
	08.00_09.30	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat (P)	2	Tim Fasilitator
	09.30_10.15	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat (P)	1	
	10.15_10.30	Istirahat		Panitia
	10.30_11.15	Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga melalui KIE (T)	1	Tim Fasilitator
	11.15_12.00	Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga melalui KIE (P)	1	Tim fasilitator
	12.00_13.00	1STIRAHAT		Panitia
	13.00_13.45	Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga melalui KIE (P)	1	Tim Fasilitator
	13.45 – 15.30	Anti Korupsi	2	Tim Fasilitator
	15.30 – 15.45	Istirahat		Panitia
	15.45 – 16.30	RTL	1	MOT
	16.30 _ 17.00	Penjelasan PKL		Tim Fasilitator
KE - EMPAT	07.30_08.00	Peserta kumpul di Halaman Upelkes		MOT
	08.00_09.30	Perjalanan Menuju Lokasi PKL	2	Tim fasilitator
	09.30_10.15	Praktek Lapangan	1	Tim Fasilitator
	10.15_11.45	Praktek Lapangan	2	
	11.45 – 12.45	Istirahat_Makan siang di Lokasi PL		
	12.45 _13.45	Perjalanan menuju Upelkes		Tim fasilitator
	13.45_15.15	Penyusunan Laporan dan Presentasi hasil PKL	2	Tim Fasilitator
	15.15_15.30	Istirahat		Panitia
	15.30_16.30	Sosialisasi Pemanfaatn Penutupan		Panitia
PESERTA MENUJU KE TEMPAT ASAL				

LAMPIRAN C : PANDUAN PENUGASAN

Panduan Penugasan MPI 01

KONSEP TOGA DAN PENGENALAN TANAMAN OBAT

Format	: Berkelompok
Waktu	: 3 JPL
Tempat	: Upelkes Dinkes Prov Jabar
Peserta	: Semua Peserta
Alat	: Tanaman obat segar yg masih utuh (tangkai, daun, bunga, buah, akar,) Simplisia (tanaman yg sudah dikeringkan)
Bantu	: Gunting, Pisau, Tisu, Box plastik, Nampan, Toples, Kertas Perkamen, Sendok dari tanduk, Sendok Stanles Timbangan digital, Ember, Air bersih, sarung tangan, celemek

1. Deskripsi

Penugasan praktek dalam kelas Pengenalan Tanaman Obat pada TOGA, peserta dalam kelompok berpartisipasi aktif untuk melakukan indentifikasi jenis-jenis tanaman obat, nama tanaman obat, dan kandungan dari tanaman obat.

2. Tujuan

Peserta dapat mengenali tanaman obat pada taman obat keluarga (TOGA) dan manfaatnya.

3. Prosedur

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing berjumlah 6 orang.
- b. Tiap kelompok mendapatkan :
 - Paket tanaman obat segar dari berbagai jenis yang dilengkapi dengan label/penamaan.
 - Paket obat terdiri dari 7-10 tanaman obat (simplisia segar maupun dalam bentuk kering, serbuk, atau ekstrak
- c. Fasilitator menerangkan cara identifikasi tanaman obat dengan melihat, meraba, dan merasakan (organoleptik) bersama-sama peserta

- d. Fasilitator memberi penugasan
Tiap kelompok mendapat tugas sbb :

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Kandungan dari tanaman obat	Khasiat	Bagian yg digunakan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

4. Peserta mengerjakan tugas dengan didampingi oleh fasilitator
5. Hasil diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan dengan menunjukkan tanaman obat dan bagian tanaman yg digunakannya.
5. Kelompok yg lainnya, bertanya dan atau memberi masukan
6. Fasilitator memberi penegasan, menyimpulkan.
7. Hasil penugasan diserahkan ke fasilitator

Panduan Penugasan MPI 03

PENGOLAHAN RAMUAN TANAMAN OBAT

- Format : Berkelompok
Waktu : 6 JPL
Tempat : Upelkes Dinkes Prov Jabar
Peserta : Semua Peserta
Alat Bantu : Tanaman obat (simplisia segar atau atau kering dalam bentuk serbuk, atau ekstrak)
Paket peralatan pembuatan ramuan tanaman obat
Resep ramuan tanaman obat/ obat tradisional

1. Deskripsi

Penugasan praktek langsung dalam kelas semua peserta berperan aktif dalam pembuatan ramuan tanaman obat (simplisia segar atau kering dalam bentuk serbuk atau ekstrak)

2. Tujuan

Peserta dapat membuat ramuan tanaman obat untuk pemeliharaan kesehatan dirinya, keluarga dan lingkungannya..

3. Prosedur

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing berjumlah 10 orang.
- b. Tiap kelompok mendapatkan :
 - Resep Ramuan Tanaman obat dan bahan -bahannya (tanaman obat (simplisia segar atau kering dalam bentuk serbuk atau ekstrak)
 - Satu set peralatan untuk membuat ramuan tanaman obat/ obat tradisional dan celemek sebanyak 10.
 - Tiap kelompok membuat ramuan tanaman obat minimal 3 ramuan
- c. Ramuan yang sudah selesai disajikan ke fasilitator untuk dinilai
- d. Setelah selesai membuat ramuan, tiap kelompok presentasi hasil pembuatan ramuan tersebut :

Hambatan, upaya mengatasi hambatan, masukan untuk upelkes dan fasilitator, untuk perbaikan selanjutnya
- e. Fasilitator memberi penegasan dan kesimpulan

Panduan Penugasan MPI 04

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

Format : Berkelompok
Waktu : 2 JPL
Tempat : Upelkes Dinkes Prov Jabar
Peserta : Semua Peserta
Alat Bantu : Tanaman Obat tradisional

1. Deskripsi

Penugasan dalam kelas semua peserta berperan aktif dalam melakukan komunikasi Edukasi dan informasi (KIE) pemanfaatan tanaman obat pada TOGA

2. Tujuan

Peserta dapat melakukan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) pemanfaatan tanaman obat pada TOGA untuk keluarga dan lingkungannya..

3. Prosedur

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing berjumlah 10 orang.
- b. Tiap kelompok mendapatkan:
 - Tiap kelompok mendapatkan kasus yg berbeda untuk dasar melakukan KIE
 - Tiap kelompok mendapat tugas untuk bermain peran melakukan KIE pemanfaatan tanaman obat pada TOGA untuk pemeliharaan Kesehatan bagi keluarga
 - Peserta mengerjakan tugas didampingi oleh fasilitator
 - Setelah selesai mengerjakan tugasnya, tiap kelompok bermain peran melakukan KIE pemanfaatan tanaman obat pada TOGA untuk pemeliharaan Kesehatan bagi keluarga
 - Fasilitator memberi penegasan dan kesimpulan

Panduan Penugasan MPP 01

BUILDING LEARNING COMMITMENT (BLC)

- Format : Berkelompok
Waktu : 2 JPL
Tempat : Upelkes Dinkes Prov Jabar
Peserta : Semua Peserta
Alat Bantu : Spidol, Kertas Palno, Kertas Flipcart, kertas metaplan, Bola plastic/
bola yg terbuat dari kertas koran, tergantung permainannya

1. Deskripsi

Setiap peserta dalam kelompok berpartisipasi aktif untuk melakukan pencairan, harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang diinginkan, norma kelas dalam pembelajaran, control kolektif dalam pelaksanaan norma kelas, serta organisasi kelas

2. Tujuan

peserta mampu mengaplikasikan konsep *Building Learning Commitment* (BLC)

3. Prosedur

▪ **Pencairan**

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing berjumlah 7 – 8. Orang.
- b. Pada tiap kelompok, anggota kelompok memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, asal instansi, dan 2 ciri yg dimiliki yg mudah diingat oleh orang lain
- c. Perkelanalan dilanjutkan ke tingkat pleno, dengan cara perwakilan kelompok memperkenalkan seluruh anggotanya
- d. Selanjutnya jika seluruh anggota kelompok telah diperkenalkan kemudian, bersama-sama seluruh peserta untuk menghafal peserta satu sama lainnya.
- e. Terakhir meminta perwakilan peserta yg paling banyak menghafal nama peserta, untuk menyebutkan nama nama peserta pelatihan.

▪ **Penugasan**

Fasilitator memberikan penugasan secara kelompok :

- Kelompok I : merumuskan Harapan -harapan pada pelatihan ini
- Kelompok II: merumuskan kendala-kendala pada saat mengikuti pelatihan dan upaya-upayanya
- Kelompok III: merumuskan kontrak belajar
 - a. Selanjutnya Diskusikan, buat hasil diskusi untuk di Presentasikan.
 - b. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lainnya memberi masukan/ bertanya.
 - c. Pengorganisasian kelas
 - Pemilahan pengurus kelas
 - Pengurus kelas terpilih presentasi rencana kegiatan selama pelatihan sesuai dengan kontrak belajar, harapan dll

LAMPIRAN : D INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR

- a. Evaluasi terhadap peserta
Soal_soal Pre test/ post test
- b. Evaluasi Terhadap Pelatih

a. PENILAIAN TERHADAP PELATIH/ FASILITATOR

Nama Pelatihan :
 Nama Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tulis tanda centang pada kolom berikut ini sesuai penilaian Saudara

No	PENILAIAN	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Penguasaan materi												
2	Ketepatan waktu												
3	Sistemataika penyajian												
4	Penggunaan metode & alat Bantu												
5	Empati, gaya, dan sikap terhadap peserta												
6	Penggunaan Bahasa dan volume suara												
7	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8	Pencapain tujuan pembelajaran umum												
9	Kesempatan tanya jawab												
10	Kemampuan menyajikan												
11	Kerapihan pakaian												
12	Kerjasama antar tim pengajar (jika merupakan tim)												

Keterangan :

45-55: Kurang, 56-75: Sedang, 76-85: Baik, 86 ketas : Sangat Baik

Saran :

.....

.....

.....

b. EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk umum:

Tulis tanda centang pada kolom berikut ini yang sesuai dengan penilaian Saudara

No	PENILAIAN	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan & kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan & kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan & kenyamanan asrama										
11	Kebersihan toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										
18	Pelayanan petugas keamanan										
19	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Saran/komentar terhadap.....

1. Pelatih/ fasilitator
2. Penyelenggaraan/pelayanan panitia
3. Master of training (MOT)
4. Sarana dan prasarana
5. yang dirasakan menghambat
6. yang dirasakan membantu
7. materi yang paling relevan
8. materi yang kurang relevan

SARAN:

LAMPIRAN : E KETENTUAN PESERTA PELATIHAN

1. Kriteria peserta
Peserta adalah tenaga Kesehatan dan atau masyarakat dengan usia minimal 17 Tahun
2. Jumlah peserta
Jumlah calon peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang dan perbandingan Instruktur dengan peserta yaitu maksimal 1:10.

LAMPIRAN F : KETENTUAN PELATIH/ FASILITATOR

Kriteria pelatih/fasilitator/Narasumber pada pelatihan pada Pelatihan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pemeliharaan Kesehatan Bagi Keluarga di Jawa Barat:

NO	MATA PELATIHAN	Kriteria Fasilitator/ Narasumber
A	MATA PELATIHAN DASAR Kebijakan obat tradisional	Struktural
B	MATA PELATIHAN INTI	
	Konsep Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengenalan Tanaman Obat	Apoteker, diutamakan yg sdh mengikuti TOT/ memiliki pengalaman melatih
	Keamanan Penggunaan Tanaman Obat	Apoteker, diutamakan yg sdh mengikuti TOT/ memiliki pengalaman melatih
	Pengolahan Ramuan Tanaman Obat	Apoteker, diutamakan yg sdh mengikuti TOT/ memiliki pengalaman melatih
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemanfaatan Tanaman Obat	Sarjana Farmasi, Apoteker/ S1 Kesehatan diutamakan yg sudah mengikuti TOT/ memiliki pengalaman melatih
C	MATERI PELATIHAN PENUNJANG Building Learning Comiment (BLC) Anti Korupsi Rencana Tindak Lanjut	WI/ Pengendali Pelatihan Penyuluh antikorupsi/ WI yg telah mengikuti TOT Antikorupsi WI/ Pengendali Pelatihan

**PANDUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
PELATIHAN
PEMANFAATAN TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK
PEMELIHARAAN KESEHATAN MASYARAKAT**

A. Deskripsi

Praktik lapangan dalam pelatihan ini merupakan bagian dari materi Pengolahan ramuan tanaman obat. Materi tersebut terdiri dari teori, penugasan, dan praktik lapangan yang merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan dari seluruh materi pembelajaran.

Praktik Lapangan dilakukan setelah seluruh penyampaian teori dilakukan, Praktek Lapangan (PL) ini merupakan wahana untuk mengintegrasikan antara konsep yang diterima di kelas dengan kenyataan di lapangan, dalam pelatihan ini peserta dilatih untuk mencoba memperoleh pengalaman lapangan dan menganalisis kenyataan. Melalui kegiatan ini peserta latih dapat mengaplikasikan hasil pelatihan sehingga peserta dapat mengetahui gambaran nyata tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), untuk pemeliharaan Kesehatan masyarakat.

B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

a. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan peserta mampu memanfaatkan taman obat keluarga (TOGA) untuk pemeliharaan Kesehatan dirinya, keluarga dan lingkungan, serta masyarakat

b. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan praktek lapangan peserta dapat

1. Melakukan pemanfaatan TOGA untuk pemeliharaan Kesehatan bagi dirinya, keluarga dan lingkungan/masyarakat
2. Mengolah ramuan tanaman obat dengan memperhatikan Langkah-langkah yang aman untuk membuat ramuan tanaman obat.

C. Pelaksanaan

1. Tempat PKL

Pelaksanaan Praktek lapangan dilakukan di salah satu tempat yang mengelola taman obat keluarga (TOGA), dan memanfaatkan dengan mengolah tanaman obat menjadi sediaan obat tradisional, tempat tersebut adalah:

Institusi yang sudah bekerjasama dengan UPELKES

Pelaksanaan PKL

Waktu : Hari Ke- Empat

Jam : 07.00 sd 14.00

2. Peserta dan Pembimbing

Peserta Pelatihan :

Jumlah peserta sebanyak 30 orang, dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok didampingi oleh fasilitator/pebimbing.

D. Kegiatan PKL

Kegiatan peserta dalam praktek lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan tempat PKL menyampaikan profil perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di tempat tersebut: Mengelola TOGA dan memanfatkannya dengan membuat sediaan obat tradisional
2. Peserta diberi kesempatan melihat dan atau melakukan cara mengolah ramuan tanaman obat
3. Peserta Kembali ketempat semula untuk diskusi dgn tim pengelola dan tanya jawab

Waktu	Kegiatan	Tempat	Fasilitator/ Pendamping
H - 1	Penjelasan PL	Aula pelatihan	Fasilitator
	Penjelasan Tugas / persiapan masing-masing kelompok	Aula pelatihan	Fasilitator
HARI H	Makan pagi	Ruang Makan	Panitia
	Perjalanan ke Lokus	Lokus	Panitia,
	Penerimaan	Intitusi PKL	MOT/Fasilitator
	Pengelolaan Ramuan tanaman obat	Tim Institus PKL	MOT, Fasilitator,
	Perjalanan Pulang dan Istirahat	Menuju UPELKES	Panitia, MOT, Fasilitator
	ISOMA	UPELKES	
	Penyusunan Laporan	UPELKES	MOT/Fasilitator
	Presentase Hasil PL	UPELKES	MOT/Fasilitator

E. Metodologi

Metodologi dalam praktek lapangan ini adalah wawancara, observasi, tanya jawab, praktek.

F. Sistematika Laporan

- A. Pendahuluan
 1. Latar Belakang
 2. Tujuan
 3. Sasaran
- B. Metodologi
- C. Hasil Pelaksanaan PKL
- D. Pembahasan
- E. Kesimpulan dan Saran

PEMBAGIAN KELOMPOK PKL

No	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3
	NAMA PESERTA	NAMA PESERTA	NAMA PESERTA
1.			
2.			
3.			
4.			
dst			
	Pendamping	Pendamping	Pendamping

REFERENSI

- Agustina dkk. 2019. Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Betram G. Katzung dkk. 1998. Farmakologi Dasar & Klinik Ed 1. Jakarta: EGC.
- Badan POM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 6. Edisi ke I. Jakarta.
- Badan POM. 2012. Acuan Sediaan Herbal Volume ke 7. Edisi ke I. Jakarta.
- Badan POM. 2013. Pedoman Cara Pembuatan Simplisia yang Baik. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2010. Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Budidaya Tanaman Obat. Jakarta.
- Kementan RI. 2011. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga. Lembang. Bandung.
- Kemenkes RI. 2012. Modul Pelatihan Selfcare Ramuan dan Pemanfaatan TOGA. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012. Vademekum Tanaman Obat untuk Sainifikasi Jamu Jilid 3. Jakarta
- Kemenkes RI. 2012. Buku Saku Petunjuk Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. Vademekum Tanaman Obat untuk Sainifikasi Jamu Jilid 4. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2014. Vademekum Tanaman Obat untuk Sainifikasi Jamu Jilid 5. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. Pembuatan Jamu Segar yang Baik dan Benar. Jakarta.
- Kemenkes. 2016. Buku Saku 1 Petunjuk Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) & Akupresur. Jakarta

- Kemenkes. 2016. Kurikulum dan Modul Pelatihan Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA & Akupresur bagi fasilitator di Puskesmas. Jakarta.
- Kementan RI. 2019. Tanaman Obat Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat. Bogor.
- Kementan RI. 2020. Buku Saku Bahan Pangan Potensial untuk Anti Virus dan Imun Booster. Bogor.
- Kementan RI. 2020. Buku Saku Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.
- Mary K & James Keogh. 2015. Farmakologi DeMYSTiFieed Edisi I. Jakarta: Rapha Publishing.
- Munir Baderel. 2001. Dinamika Kelompok Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku. Jakarta.
- Mun'in Abdul. 2011. Fitoterapi Dasar. Jakarta: Dian Rakyat.
- Subowo. 1993. Immunobiologi Klinik. Bandung: Sagung Seto.
- Sutarjadi dkk. 2012. Jamu Obat Asli Indonesia Pusaka Leluhur Warisan Nasional Bangsa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwendar. 2016. Immunologi Dasar Kekebalan Tubuh dan Penerapannya. Bandung: Unisba.
- Susiana W. 2020. Pengantar Komunikasi Farmasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Universitas Indonesia. 1995. Farmakologi & Terapi edisi 4. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Waryana. 2018. Komunikasi Kesehatan. Nuha Medika. Edisi pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.

PERATURAN

- Undang - Undang RI. Nomor 20. Tahun 2000. Perubahan atas Undang_Undang Nomor 31 Tahun 1999. Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Jakarta.
- Undang - Undang RI. Nomor 36. Tahun 2009. Kesehatan. Jakarta.

Peraturan Presiden RI. Nomor 72. Tahun 2012. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.

Permenkes RI. Nomor 6 Tahun 2016. Tentang Formulairium Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta

Kepmenkes RI. Nomor 381/MENKES/SK/III/2007. Tahun 2007. Kebijakan Obat Tradisional Nasional. Jakarta.

Kepmenkes RI. Nomor 281/MENKES/SK/III/2007. Tahun 2007. Kebijakan Obat Tradisional Nasional. Jakarta.

Kepmenkes RI. Nomor 232/MENKES/SK/ VI/2013. Tahun 2013. Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi. Jakarta.

Kepmenkes RI. Nomor Hk.01.07/Menkes/187/2017. Tahun 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta.

Kepmenkes RI. No. HK.02.02/IV-2243/2020. Tahun 2020. Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Pencegahan penyakit dan Perawatan Kesehatan. Jakarta.

Kemnetan, Buku Saku Tanaman Obat Keluarga, Lembang, 2011;

Kementan, Tanaman Obat Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat, Bogor, 2019;

Kementan, Buku Saku Bahan Pangan Potensial untuk Anti Virus dan Imun Booster, Bogor, 2020;